

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI SISTEM
PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR AND
SHERE)**

R U H E N D A

SD Negeri Pasirluhur

JL Babakan Jati Ponggang. Kec. Serangpanjang Kab. Subang

ABSTRAK

Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Sistem Pemerintah Desa dan Kecamatan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pairs Share) di SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang mengalami sejumlah permasalahan. Diantaranya adalah perolehan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Jika hal ini terus dibiarkan, dikhawatirkan tujuan pembelajaran PKn tidak akan tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pairs Share) di SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan model kooperatif tipe TPS (Think Pairs Share) di SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan tiga pertemuan pada tiap siklusnya. Subyek penelitian terdiri dari 27 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan , pada pertemuan ke 1 dan ke 2 pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 pelaksanaan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 67,96 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 81,30. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 13,90 (20,62%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif, Think Pairs Share (TPS)

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga

negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pada kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasi Onal Konkret (Peaget : 1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang – kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Demikian pula yang di temukan di lapangan tidak semua siswa mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini di temukan peneliti setelah melakukan evaluasi atas pembelajaran materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan, dengan ulangan harian siswa di kelas IV SD Negeri Pasirluhur hasilnya ternyata dari 27 siswa, hanya 9 (33 %) siswa yang mampu mencapai dan melampauinilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 68. Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa menyenangi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat memahami tentang materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan. Untuk itu peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tink Pairs and Share (TPS). Model ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dengan kelompok pasanganya untuk saling membantu memecahkan masalah yang komplek. Tipe TPS ini merupakan salah satu tipe dari model Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan kelompok kelompok kecil secara berpasangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pasirluhur yang beralamat di Jln. Babakan Jati Desa Ponggang Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil mulai bulan Agustus 2015 sampai bulan Desember 2015. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pasirluhur Desa Ponggang Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang, di kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan Agustus 2015 sampai bulan Desember 2015. Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang di mulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang- anchang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999: 133) Siklus

pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Taggart di atas, langkah pertama adalah perencanaan Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dalam tahap perencanaan penyusun:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan bahan belajar.
- c. Mempersiapkan lembar soal evaluasi hasil belajar/poses.
- d. Membuat angket tanggapan siswa atas teknik pembelajaran.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Membuat denah tempat duduk siswa.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan ke satu akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015, jam pelajaran ke 1 dan 2 membahas materi pembelajaran tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Rabu 19 September 2015, jam pelajar ke 1 dan 2 materi yang dibahas masih melanjutkan materi pembelajaran tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru menyajikan materi secara klasikal. Dalam kegiatan ini, guru hanya menyajikan informasi materi secara garis besarnya saja. Setelah itu, guru memberikan persoalan kepada siswa dan siswa memikirkan penyelesaian dari permasalahan itu (*think*) secara individu dalam waktu 15 menit. Kemudian, siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya (*pairs*) selama 15 menit. Setelah kegiatan diskusi berpasangan selesai, siswa melakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*) atau diskusi kelas dengan dipandu oleh guru. Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk dibahas secara bersama-sama. Kelompok yang lain memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa

menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan informasi untuk materi yang selanjutnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaannya pada hari Rabu 26 September 2015.

Siklus 2,

Dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan ke satu akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 September 2015, jam pelajaran ke 1 dan 2 membahas materi pembelajaran tentang Struktur Pemerintahan Desa dan Kecamatan. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Rabu 9 September 2015, jam pelajar ke 1 dan 2 materi yang dibahas masih melanjutkan materi pembelajaran tentang Struktur Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan. Langkah langkah kegiatannya sama seperti yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke 1 dan ke 2. Pertemuan ketiga dilaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaannya pada hari Rabu 18 September 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

a. Situasi kelas

Siklus 1

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok

pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

b. Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan sildus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	Adi Amaludin	65	75	Tuntas
2	Aka Nurhidayat	80	85	Tuntas
3	Ani Sumarni	65	80	Tuntas
4	Anisa Bahar	60	80	Tuntas
5	Deni Kamaludin	70	80	Tuntas
6	Erik Iskandar	85	85	Tuntas
7	Ilham Adinata	70	75	Tuntas
8	Iqbalul Khoer	55	85	Tuntas
9	Jidan Alkirom	65	80	Tuntas
10	Lia Regina Putri	80	85	Tuntas
11	M. Adhitya Jonsar	60	80	Tuntas
12	M. Komarudin	40	70	Tidak Tuntas
13	M. Solehudin	60	85	Tuntas
14	Noneng S.A.	85	75	Tuntas
15	Rena Mardiana	75	95	Tuntas
16	Rindu Zalsa Anisa	90	90	Tuntas
17	Ririn Mulyani	55	85	Tuntas
18	Riyanti	80	100	Tuntas
19	Sarah Nabila	80	90	Tuntas
20	Sita Apriyanti	70	75	Tuntas
21	Siti Nurhabibatul J.	70	60	Tuntas
22	Taufik Alfarisi	50	90	Tuntas
23	Tia Tuti Gustiana	60	90	Tuntas
24	Wanda Hamidah.	65	75	Tuntas
25	Yuda Megantara	55	85	Tuntas
26	Agit Saputra	45	60	TidakTuntas
27	Susan Susanti	70	80	Tuntas
JUMLAH		1835	2195	
RATA-RATA NILAI		67,96	81.30	

NILAI TERENDAH	40	60	
NILAI TERTINGGI	90	100	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 1
Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	40	1	3,70%
2	45	1	3,70 %
3	50	1	3,70 %
4	55	3	11,11 %
5	60	4	14,81 %
6	65	4	14,81%
7	70	5	18,52 %
8	75	1	3,70 %
9	80	4	14,81 %
10	85	2	7,41 %
11	90	1	3,70 %
12	95	0	0 %
13	100	0	0 %
Jumlah Siswa		27	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Pasirluhur sebesar 68, sebanyak 14 siswa atau 51,85%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	0 %
5	65	0	3,33 %
6	70	1	3,70 %
7	75	5	18,52 %
8	80	6	22,22 %

9	85	7	25,93 %
10	90	4	14,81 %
11	95	1	3,70 %
12	100	1	3,70 %
Jumlah Siswa		27	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Pasirluhur sebesar 68, sebanyak 25 siswa atau 92,59,%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

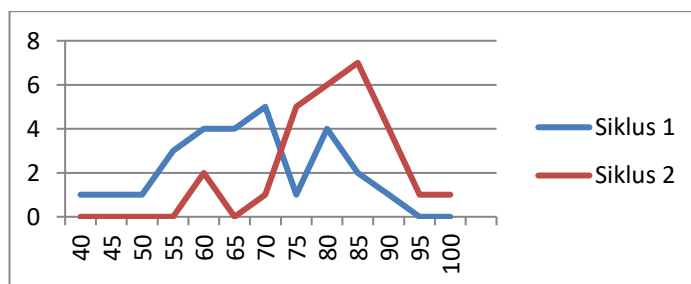
c. Pembahasan

Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	40	1	0
2	45	1	0
3	50	1	0
4	55	3	0
5	60	4	2
6	65	4	0
7	70	5	1
8	75	1	5
9	80	4	6
10	85	2	7
11	90	1	4
12	95	0	1
13	100	0	1
Jumlah Siswa		27	27

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 67,96 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 81,30. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 13,34 (19,63%)
- b. Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- c. Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50,00%)
- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 14 siswa (51,85%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 25 siswa (92,59%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share dapat meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan pada siswa kelas IV SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah : “Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.” Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.
2. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. 2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*. Bandung : Tinta Emas Publishing.
- Depdiknas. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Dyah Sriwilujeng, *Buku PKn untuk SD Kelas IV*, Jakarta, Esis

- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKn*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : STKIP Press.
- Ridwan, Sa'adah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Makalah Lokakarya Peningkatan Mutu Pendidikan : Tidak diterbitkan.
- Rochhyadi, Yadi. 2003. *Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru – Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif*. Malakah Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru : Tidak diterbitkan.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.